

BAB I Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Pemasalahan sampah merupakan suatu ancaman yang masih harus dihadapi oleh masyarakat di Indonesia. Baik masyarakat yang tinggal di perdesaan ataupun di perkotaan itu sendiri sama-sama masih menghadapi permasalahan sampah ini. Permasalahan ini berkembang sesuai dengan perkembangan budaya dari masyarakat itu sendiri. Berdasarkan hasil data dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat sendiri pada tahun 2018 Kota Bandung yakni ibu kota Provinsi Jawa Barat ikut ambil bagian dalam memproduksi sampah mencapai 1.300 ton per harinya (Hafil, 2019).

Namun, sebagian besar dari warga Bandung dan Indonesia sendiri, kesadaran dalam mengelola sampah tersebut masih sangat kurang, hal ini dapat terlihat dari masih banyak masyarakat yang membuang sampah di pinggir jalan, melempar ke tengah jalan saat berada di mobil, motor atau membiarkannya di tempat tanpa membuangnya langsung ke tempat sampah. Permasalahan sampah ini menjadi aktivitas perilaku sehari-hari yang dilakukan individu.

Skinner (dalam Anifa, Anward, Erlyani, 2017) menjelaskan perilaku individu yaitu suatu perilaku atau sikap yang muncul karna adanya respon atau tanggapan individu terhadap stimulus (rangangsangan dari luar). Yang dimaksud dengan stimulus yaitu sampah itu sendiri. Respon atau perilaku membuang sampah yang dilakukan individu jika dilihat dari perspektif behaviorisme, adalah suatu hasil dari kebiasaan yang terbentuk karena faktor lingkungannya. Pengalaman membuang sampah sembarangan ini kemungkinan besar telah dilakukan terus menerus tanpa mendapatkan hukuman dari sekitar seperti teguran atau denda.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan perilaku membuang sampah sembarangan atau yang bisa disebut dengan littering behavior menyatakan bahwa littering dalam hal membuang sampah tidak hanya sekedar kegiatan melempar sampah sembarangan atau tidak pada tempatnya atau dimana saja, akan tetapi dalam kegiatan lain seperti seseorang yang datang membawa sampah kemudian duduk dan berbincang dengan kerabatnya di suatu tempat, dan setelah selesai meninggalkan tempat tersebut dengan tidak membawa sampah yang dibawanya, selain itu juga ada yang secara sengaja menyembunyikan sampah di suatu tempat yang sulit ditemukan, seperti di balik pohon, di pot, atau di tempat lainnya. (KAB, 2009)

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Yanuvianti (2008), perilaku membuang sampah terbagi menjadi dua, membuang sampah di tempat sampah dan membuang sampah dengan sembarangan atau tidak pada tempatnya. Perilaku membuang sampah di tempat sampah berarti membuang segala benda yang tergolong sampah ke tempat yang telah disediakan sedangkan perilaku membuang sampah sembarangan yaitu melakukan aktifitas membuang sampah secara tidak benar seperti membuang sampah kesungai atau ke tempat-tempat lain yang bukan merupakan tempat pembuangan sampah.

Perilaku membuang sampah ini tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan bahwa membuang sampah sembarangan itu tidak baik, akan tetapi terdapat faktor yang juga mempengaruhi perilaku seseorang misalnya tradisi atau kebiasaan yang dijalankannya, perilaku dari tokoh masyarakat yang ada di lingkungan sekitarnya. Pernyataan ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Green (1980) dalam Poety, Wiyono, dan Adi (2017), yakni terdapat faktor yang bisa mempengaruhi suatu

perilaku seseorang yang terbagi atas 3 (tiga) faktor yaitu faktor prediposisi terdiri dari jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, sikap, tradisi, dan kebiasaan. Faktor kedua adalah faktor yang memudahkan (*enblic factory*) yakni fasilitas yang tersedia. Faktor ketiga adalah faktor yang memperkuat (*reinforcing factor*) yakni peraturan sekolah. Penelitian tersebut juga sesuai dengan penelitian Nurhadyana (2012) yang mengemukakan bahwa kebiasaan dalam membuang sampah dapat dipengaruhi oleh faktor yaitu dorongan guru, terpapar media, sikap dan sarana yang tersedia.

Perilaku menjaga lingkungan menjadi sesuatu hal yang penting sehingga menjadi tanggung jawabnya semua orang. Kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan dapat ditanamkan dengan mulai membuang sampah di tempatnya baik itu seperti di rumah, sekolah, jalan, taman, dan lain-lain. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak orang yang membuang sampah sembarangan atau tidak di tempatnya seperti di selokan dan sungai.

Perilaku seseorang dalam membuang sampah tidak di tempatnya atau sembarangan harus dihindari. Dalam menghindari perilaku yang dimaksud yaitu salah satu cara yang dapat dilakukan dengan saling memberitahu atau mengingatkan satu dengan lainnya mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Salah satu caranya dengan menggunakan media. Media diartikan sebagai suatu pengantar atau perantara pesan yang dikirim oleh pengirim pesan kepada penerima pesan, yang dalam hal ini dipandang mempunyai peranan (Arsyad, 2011). Penelitian Azhar Arsyad (2011) menyebutkan bahwa media dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kelompok, yakni media hasil teknologi berbasis

komputer, media hasil teknologi audio visual, media hasil teknologi cetak, dan media hasil gabungan teknologi komputer dan cetak.

Poster menjadi salah satu media yang memiliki peranan penting dalam upaya pencegahan perilaku membuang sampah sembarangan atau tidak di tempatnya. Poster dapat diartikan sebagai media yang berfungsi untuk menyampaikan suatu informasi, ide-ide tertentu, atau saran, yang dapat mendorong keinginan seseorang untuk melihat serta melaksanakan isi poster tersebut (Sanjaya, 2012;162). Poster memiliki fungsi yakni dapat memberikan pengaruh kepada seseorang untuk membeli suatu produk, selain itu poster juga bisa memberikan pengaruh dan memberikan motivasi terhadap perilaku orang yang melihatnya.

Penelitian sebelumnya telah melakukan survey awal yang dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu sekolah SMA Kaifayatul Achyar dan MAN 2. SMA Kaifayatul Achyar, sekolah yang berlokasi di jalan raya Cibiru dan memiliki 3 kelas tepat untuk masing-masing kelas 10, 11, serta 12 SMA. SMA Kifayatul Achyar tidak memiliki tempat sampah yang terdapat di masing-masing kelas, tempat sampah hanya tersedia di depan ruangan seluruh kelas.

Sedangkan untuk sekolah kedua yaitu MAN 2 Bandung yang bertepatan di Desa Cipadung ini, dimasing-masing depan ruang kelas baik untuk tingkat 10, 11 dan 12 memiliki tempat sampahnya masing-masing serta dipisahkan berdasarkan jenisnya (organik dan non-organik). Dikedua sekolah yang dijadikan penelitian ini masing-masing sudah mempunyai jadwal piket bagi para murid dikelasnya serta masing-masing sekolah pun dibantu oleh petugas kebersihan sekolah.

Pada penelitian Adzim Fatchul Ulum (2017) menjelaskan bahwa media poster di MI Nashrul Fajar memiliki manfaat dengan kategori "sedang" dan

perilaku siswanya dalam menjaga kebersihan lingkungan di kelas II MI Nashrul Fajar dikategorikan "sedang". Sehingga dalam hal ini, antara pemanfaatan media poster terhadap perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan di sekolah terutama di kelas berpengaruh signifikan. Begitupula dengan hasil penelitian Anifa, Anward, dan Erlyani (2017) menyatakan bahwa *live and Symbolic Modeling* dapat meningkatkan perilaku siswa dalam membuang sampah di tempatnya dan sesuai dengan warna tempat sampahnya.

Berdasarkan paparan yang sudah dijelaskan di atas, peneliti memiliki ketertarikan dalam melaksanakan penelitian tentang Pengaruh Pembelajaran *Symbolic Modeling* Terhadap Perubahan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu "Apakah Terdapat Pengaruh Pembelajaran *Symbolic Modeling* Terhadap Perubahan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan?"

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui "Pengaruh Pembelajaran *Symbolic Modeling* Terhadap Perubahan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan"

Kegunaan Penelitian

Hasil dari pembuktian dan analisis memberikan harapan agar dapat bermanfaat, yakni berikut ini :

Kegunaan Teoritis. Dapat digunakan sebagai acuan atau referensi tambahan dalam mengembangkan ide-ide baru penelitian berikutnya mengenai perubahan perilaku dan *symbolic modeling* dalam pembendaharaan atau kekayaan Psikologi Eksperimen serta Psikologi Sosial yang luas.

Kegunaan Praktis. Memberi informasi kepada pihak sekolah, kampus, kantor atau masyarakat lingkungan mengenai fungsi poster atau *symbolic modeling* yang dapat membantu merubah perilaku seseorang dalam membuang sampah dengan sembarangan sehingga menjadi perilaku membuang sampah pada tempatnya.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG